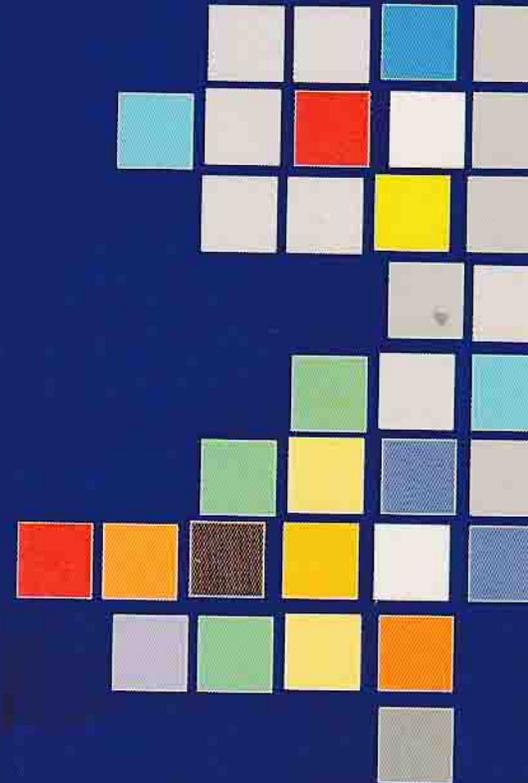


VOL. 2, SEPTEMBER 2016

ISSN : 2477 - 4979

# PROSIDING SINDHAR II

SEMINAR NASIONAL EXPO 2016  
DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



**September  
29, 2016**

**Proceeding SINDHAR II  
(Seminar Ilmiah Nasional dan Diseminasi Hasil Riset)  
Nomor ISSN : 2477-4979**

**PROSIDING SINDHAR II – 2016**

(Seminar Ilmiah Nasional dan Diseminasi Hasil Riset dan Pengabdian)  
Volume 2 – September 2016

**DIGITALISASI DAN TRANSFORMASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT MENUJU PEMBANGUNAN SOSIAL  
YANG BERBUDAYA DAN BERJIWA WIRAUSAHA**

**ISSN : 2477-4979**

**PENERBIT**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

**Alamat Redaksi :**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Jl. Urip Sumohardjo Km 4 Kampus II Lt. 5 Ruang Sidang IPTEKS  
Telp. 0411- 425 902 – 452 789 Fax. 0411- 452 568  
Email : [sindhhar\\_unibos@gmail.com](mailto:sindhhar_unibos@gmail.com)  
[Makassar- Sulawesi Selatan](#)

**DEWAN REDAKSI**

**Ketua Dewan Redaksi**

Dr. Hasanuddin Remmang, SE,.M.Si

**Editor Pelaksanaan:**

Dr. Hamsina, ST,.M.Si

Ir. Jufriadi,. MSP, IAP

Zulkifli Makkawaru, SH,.MH

Muhlis Ruslan, SE, M.Si

H. Muh. Idris, SE,.M.Si

Haeruddin, SE,.M.Si

Ir. Rahmadi Jasmin, MP

Fauzy Lebbang, ST,.MT

Fathimah Az Zahra, Spd.,MPd

Awaluddin Hamdy, ST,.M.Si

**Sampul :**

Tim Prosiding LPPM UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Bosowa Makassar

Pengaruh Karakteristik Organisasi, Kompetensi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Dosen STMIK Dipanegara Makassar <i>Fatmasari, Erni Marlina</i> .....	H 11 – H 22
Iptek Bagi Masyarakat Usaha Dodol Nangka Di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang <i>Syamsul Bahri Muhlis Ruslan</i> .....	H 23 – H 28
Iptek Bagi Masyarakat Sebagai Peluang Usaha Kripik Dangke Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang <i>Yulia A. Hasan</i> .....	H 29 – H 33
IbM Makanan Lammang Kecamatan Benteng Kabupaten Jeneponto <i>Baso Madiong, Abdul Haris Hamid</i> .....	H 34 – H 41
Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Industri Rumah Tangga Di Pulau Kodingreng <i>Sundari Hamid</i> .....	H 42 – H 45
I <sub>3</sub> M Kelompok Usaha Konveksi Dan Bordir Komputer <i>Juharni, Beche BT Mamma</i> .....	H 46 – H 53
Posyandu Di Kecamatan Mariso Makassar Sulawesi Selatan <i>Feizarina Fahmi, Savitri Prasandi Mullyani</i> .....	H 54 – H 60
Penerapan Ipteks “Tular Aksi” Meningkatkan Keberdayaan Perajin Sutera Mandar <i>Zulkifli Makkawaru Dan Pary Salim</i> .....	H 61 – H 65
Diversi Pada Proses Pemeriksaan Anak Konflik Dengan Hukum Di Kota Makassar <i>Siti Zubaedah</i> .....	H 66 – H 77

## PENERAPAN IPTEKS “TULAR AKSI” MENINGKATKAN KEBERDAYAAN PERAJIN SUTERA MANDAR

Zulkifli Makkawaru<sup>1)</sup> dan Pary Salim<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Hukum Universitas Bosowa Makassar

<sup>2)</sup>Email: [zulkiflimakkawaru@yahoo.com](mailto:zulkiflimakkawaru@yahoo.com)

<sup>3)</sup>[Parysalim@yahoo.com](mailto:Parysalim@yahoo.com)

### ABSTRAK

Kelemahan perajin sutera Mandar di Desa Bonra meliputi faktor minim order, insidental, tidak merata corak dan ragam pemesanan, ketiadaan kemasan yang menarik, dan kendala merek. Sedangkan di lain pihak pengetahuan dan kepakaran di perguruan tinggi tidak selalu dapat diaplikasikan dalam proses hilirisasi.

Oleh karena itu dukungan menejerial dari pemerintah dan perguruan tinggi perlu dimaksimalkan. Program Ipteks bagi Masyarakat ini menerapkan metode “Tular Aksi” dalam membina dua mitra kegiatan di desa untuk melakukan penanganan kelembagaan berupa Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan, dan kegiatan Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin. Juga dikembangkan pelatihan pengembangan ideal berupa pelatihan teknis hukum (penegakan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha), Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan) dan Pelatihan persarungan teknis Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar, Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan, kualitas benang.

Dengan metode “Tular Aksi” yakni menularkan keahlian dari Perguruan Tinggi sebagai penanggungjawab program kepada Mitra kemudian diaplikasikan keahlian yang diterimanya kepada masyarakat perajin. Tingkat respons masyarakat sangat baik. Kegiatan berhasil memberdayakan mitra ipteks yang berdampak bagi peningkatan kualitas dan pemasaran sarung sutera Mandar. Kegiatan ini melibatkan lima orang mahasiswa.

Keyword: Pemberdayaan, mitra, produksi, pemasaran.

### A. PENDAHULUAN

Data dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Polewali Mandar bahwa Kecamatan Mapilli dimana Desa Bonra berada tidak termasuk dalam daftar yang ditargetkan menjadi sentra. Sentra yang ada adalah: 1) delapan kelurahan/desa di Kecamatan Tinambung, 2) sebelas kelurahan/desa di Kecamatan Limboro, 3) delapan kelurahan/desa di Kecamatan Allu, 4) sebelas kelurahan/desa di Kecamatan Balanipa, 5) delapan belas kelurahan/desa di Kecamatan Campalagian.

Komunitas perajin sarung sutera Mandar yang berjalan turun temurun ini tidak diandalkan untuk menjadi sentra sehingga potensi perajin sutera Mandar ini berjalan terseok-seok. Mengandalkan pola produksi sarung pada orderan belaka, bersifat insidental dan tidak merata dari segi corak dan ragam pemesanan sehingga menyulitkan dalam konsistensi kerja

dan konsistensi corak khas yang bernilai budaya Mandar

Idealnya setiap minggu perajin dapat menghasilkan 1-2 lembar kain/sarung sutera, kenyataannya perajin di Desa Bonra hanya mengerjakan 1-2 lembar per bulan karena faktor menunggu pesanan/order yang datangnya tidak kontinyu, demikian keterangan dari Bapak Subaer (Kepala UPTD Balai Industri Sutera Kabupaten Polewali Mandar). Demikian juga tidak adanya pembeli tetap atau arena/toko display tetap juga merupakan kendala pemasaran, dan, ketiadaan kemasan yang menarik dan merek yang dapat memberi kekuatan pemasaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi.

Kecenderungan berkurangnya jumlah perajin juga merisaukan. Pola kerja perajin dan pola pemasaran dari hasil kerajinan berjalan secara konvensional. Pembuatan sarung sutera Mandar berdasarkan orderan semata, motif dan corak yang beredar di pasaran berbeda dengan

corak khas Mandar, dukungan menejerial dari pemerintah terhadap perajin tidak didapatkan, harapan terhadap dukungan pemerintah desa terhadap keberlanjutan pemasaran dan produksi serta urusan legalitas motif perlu ditegaskan. Tidak ada sentuhan pe-merek-an yang bernuansa penguatan penanda-beda dengan produksi lain, tidak kuatnya lembaga ekonomi desa seperti koperasi badan usaha milik desa (Bumdes) dalam memerankan dirinya untuk menjadi sarana distribusi dan pemasaran.

Terdapat sebuah masalah mendasar dalam “menyingkronkan seluruh potensi tersebut baik potensi alamiah maupun potensi suberdaya manusia” yang membutuhkan sentuhan keterlibatan unsur eksternal terutama dari dunia perguruan tinggi, sehingga menjadi solusi bagi keberdayaan masyarakat desa. KKN PPM yang pernah dilaksanakan sebelumnya telah dibentuk Bumdes “Karya Kreasi” yang memiliki kelemahan dalam mengelola cara pemasaran,

mendorong teknik produksi yang baik sesuai dengan keketatan khas pembuatan sarung sutera Mandar, teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan, penegasan merek yang menjadi roh sarung sutera Mandar yang menjadi ikon khususnya.

Kegiatan melibatkan mitra kegiatan Ipteks bagi Masyarakat yakni Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) “Karya Kreasi” yang berdiri dengan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Mei 2011, dan atas upaya LPPM Universitas Bosowa tahun 2014, serta PKM “Aco Djalawali”

Dukungan pemerintah daerah dalam memberikan pembinaan yang selama ini masih dirasakan kurang memadai berusaha didorong oleh tim pakar perguruan tinggi melalui kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini.

Permasalahan pokok Mitra 1 dan Mitra 2 yang disepakati untuk dilakukan pembinaan prioritas dalam program IbM serta justifikasi kesepakatan, adalah:

No	Bentuk Kegiatan	Narasumber	Fasilitator	Sasaran	Target
1	Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar	1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Polman 2. Pemerhati Budaya	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberdayaan mitra dan perajin
2	Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan, kualitas benang,	1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Polman 2. Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberdayaan mitra dan perajin
3	Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (2 set)		Universitas 45 Makassar	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberdayaan mitra
4	Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan)	Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, perajin	Pemberdayaan mitra dan perajin
5	Pelatihan teknis hukum (penegasan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha)	Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 1, Mtra 2, perajin	Pemberdayaan mitra dan perajin
6	Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan	1. Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Polman 2. Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 2, perajin	Pemberdayaan mitra dan perajin
7	Pelatihan keterampilan tata boga dan kuliner bagi wanita/remaja putri	3. Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Polman 4. Universitas 45 Makassar	Universitas 45 Makassar, Mitra 1, Mitra 2	Mitra 2, perajin	Pemberdayaan mitra dan perajin

Penguatan kelembagaan mitra 1 dan mitra 2 (dalam hal ini Bumdes “Karya Kreasi” dan PKM “Aco Djalawali” yakni “marketing,

legalitas, penguatan kelembagaan, penguatan produksi, pemberdayaan wanita desa dan remaja putri dari para perajin sutera Mandar.

## B. TARGET DAN LUARAN

No.	Pokok kegiatan	Kategori Kegiatan	Luaran
1	Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan	Penanganan kelembagaan	Manajemen penguatan lembaga mitra (Bumdes “Karya Kreasi” dan PKM “Aco Djalawali”)
2	Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (2 set)	Pelatihan pengembangan ideal	
3	Pelatihan teknis hukum (penegasan merek, membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha)		
4	Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan)	Pelatihan persarungan teknis	Model pembakuan Mutu sarung sutera Mandar
5	Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar		
6	Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan, kualitas benang,	Pelatihan penunjang	-----
7	Pelatihan keterampilan tata boga dan kuliner bagi wanita/remaja sosial		
8	Pelaporan Hasil Kegiatan/Program	Pertanggungjawaban ilmiah	Laporan Akhir kegiatan (luaran wajib)
9	Publikasi hasil kegiatan/program		Artikel jurnal (luaran wajib)

Program Ipteks bagi Masyarakat ini ditargetkan menyelesaikan seluruh kegiatan yang diprogramkan dan akan menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. *Model penguatan manajemen* lembaga mitra (Bumdes “Karya Kreasi” dan PKM “Aco Djalawali”).  
Model ini merupakan pemberdayaan Mitra sebagai lembaga yang diuntuk melakukan aktivitas bagi kemajuan perajin di desa, sekaligus sebagai model pemberdayaan masyarakat perajin secara umum di desa.
2. *Model pembakuan Mutu* sarung sutera Mandar.  
Model ini memberikan efek penguatan mutu yang berdimensi ekonomi dan sosial-budaya (standar kerajinan etnik).
3. *Laporan Hasil Kegiatan* Pengabdian (didahului Laporan Kemajuan).  
Merupakan luaran wajib sebagai pertanggungjawaban ilmiah dan pertanggungjawaban program kepada Ditlitabmas Dikti.
4. *Artikel Ilmiah*

Merupakan luaran wajib sebagai pertanggungjawaban ilmiah kepada masyarakat umum dan dunia kampus/perguruan tinggi.

## C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini, yakni:

1. Metode Tular Aksi. Yakni Menularkan keahlian pelaksana program IbM dalam hal ini Perguruan Tinggi kepada Mitra. Selanjutnya pembimbingan dan pendampingan Perguruan Tinggi pelaksana program menularkan lanjut kegiatan itu kepada target sasaran kegiatan yakni masyarakat perajin sarung sutera Mandar yang menjadi kelompok binaan dari kedua mitra itu. Kegiatannya meliputi: Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar, Pelatihan kualitas sarung sutera Mandar segi pewarnaan dan kualitas benang, serta Pelatihan teknis hukum (penegasan merek,

membuat kontrak, menghadapi sengketa usaha)

2. Metode Tumpah Aksi. Yakni Perguruan Tinggi pelaksana program IbM melakukan pelatihan langsung kepada mitra, yang dapat memberikan efek ke masyarakat. Hal ini dapat berjalan dengan sendirinya di kemudian hari jika mitra melaksanakan keterampilan yang diterimanya dari pelaksana Program IbM. Kegiatannya meliputi: Pelatihan teknis ekonomi (teknik pembukuan, proposal pembiayaan dan bank, packing dan kemasan), dan Pelatihan penanaman kesadaran budaya demi kehormatan budaya kerajinan sutera Mandar), Pelatihan Tata laksana administrasi kelembagaan, bagi wanita/remaja putri diberikan tambahan pelatihan keterampilan bidang tata boga dan kuliner.
3. Metode Aksi Pengadaan. Kegiatannya meliputi Pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (2 set). Metode umum berupa bantuan pengadaan dalam arti membimbing pengadaan alat peraga sekaligus alat produksi yang penting bagi keberlanjutan program di masa yang akan datang.

#### D. HASIL YANG DICAPAI

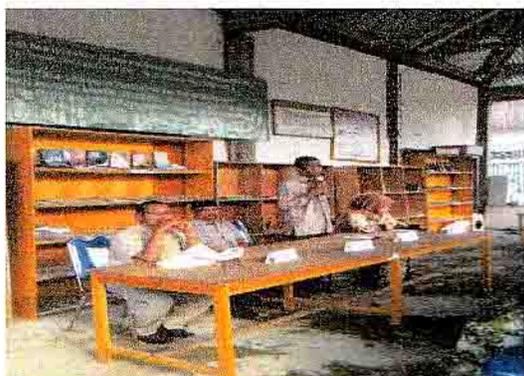
Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengacu pada target yang ditetapkan dengan metode pencapaian yang ditentukan.

1. Sebagai bentuk penerapan Metode Tular Aksi, pelaksana kegiatan (dalam hal ini Perguruan Tinggi) menularkan keahliannya kepada Mitra:
  - Bimbingan dan pendampingan terhadap Pengurus Bumdes “Karya Kreasi” (yakni Bapak A. Rasyid Toppo, Ketua dan Andi Asrawaty, Seksi Pengembangan Usaha) materi yang dibimbing adalah prosedur pembimbingan mutu sutera (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pengelolaan pembukuan sederhana).



- Terhadap Pengurus Perkumpulan Belajar Mengajar (PBM) “Atjo Dlalawali” (yakni kepada Andi Asmiaty, Ketua dan Herawati, Koordinator Pengembangan Program) dilakukan pembimbingan dan pendampingan dengan materi pembimbingan adalah prosedur pembimbingan pemasaran dan penanganan masalah (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pemahaman dasar kontrak dan butir-butir penting perjanjian antara perajin dengan pedagang/pemasar). Adapun Pelatihan pengenalan corak baku sutera Mandar merupakan kegiatan inti program.
- 2. Sebagai bentuk penerapan Metode Tumpah Aksi, pelaksana IbM melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan dan pendampingan untuk menularkan lanjut kegiatan itu kepada target sasaran kegiatan yakni masyarakat perajin sarung sutera Mandar yang menjadi kelompok binaan dari kedua mitra:
  - Terhadap Pengurus Bumdes “Karya Kreasi” (yakni Bapak A. Rasyid Toppo, Ketua dan Andi Asrawaty, Seksi Pengembangan Usaha) diberikan bimbingan dan pendampingan materi prosedur pembimbingan mutu sutera (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pengelolaan pembukuan).
  - Terhadap Pengurus Perkumpulan Belajar Mengajar (PBM) “Atjo Dlalawali” (yakni kepada Andi Asmiaty, Ketua dan Herawati, Koordinator Pengembangan Program) dilakukan pembimbingan dan pendampingan tentang prosedur pembimbingan pemasaran dan penanganan masalah (menentukan pakar yang dituju, menyusun acara pelatihan terhadap kelompok perajin, pemahaman dasar kontrak dan butir-butir

penting perjanjian antara perajin dengan pedagang/pemasar).



3. Sebagai bentuk penerapan Metode Aksi Pengadaan dilakukan bantuan pengadaan alat peraga sekaligus alat produksi yang penting bagi keberlanjutan program.

#### E. PENUTUP

1. Kondisi keberdayaan kelompok perajin sutera Mandar dapat ditingkatkan dengan sentuhan keterlibatan Perguruan Tinggi yang terlebih dahulu membina mitra binaan. IbM sebagai program pengabdian memperoleh respons dari sasaran maupun dari pemerintah daerah.
2. Tiga metode yang diterapkan yakni Metode Tular Aksi, Metode Tumpah Aksi, dan Metode Aksi Pengadaan, telah berhasil diterapkan dan diserapkan kepada masyarakat sehingga faktor hilirisasi hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Polman. 2013. *Mapilli dalam Angka, 2013*. Balai Penerbit Mandar, Polewali. Hal. 66
- Kamsilaniah, 2014. *Laporan Penelitian Dosen Pemula*. Tidak dipublikasikan. Hal. 12
- Makkawaru, Zulkifli. 2014. *Pemberdayaan Hak Kekayaan Intelektual & Pengembangan Masyarakat Daerah Otonom*. Benderang Nusantara, Makassar. Hal. 67